

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini dinilai sarat dengan muatan-muatan pengetahuan dan tuntutan arus global yang mana mengesampingkan nilai-nilai moral budaya dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga menghasilkan peserta didik yang pintar tetapi tidak bermoral.

Saat ini terdapat indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa kita. Seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan cukup menjadi keprihatinan kita bersama. Banyak kalangan yang merasa khawatir dengan kemerosotan moral ini. Berbagai media massa, baik media cetak ataupun media elektronik, memberitakan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh kalangan peserta didik ataupun para remaja. Pelanggaran itu berupa kenakalan yang bersifat biasa (*bolos sekolah*) sampai kenakalan yang bersifat khusus (*hubungan seks di luar nikah dan lain sebagainya*). Namun hal ini, apabila diruntut benang merahnya, hal itu bermuara pada faktor pendidikan¹.

Fenomena ini justru menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia, dimana pendidikan itu seharusnya mampu menjadi sebuah wadah untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Hal ini sebagaimana tercantum dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 3

¹Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 52-53.

yaitu: “pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab²”.

Tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam undang-undang tersebut menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan Nasional untuk meningkatkan keimanan serta akhlak mulia dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan Nasional serta untuk mengatasi permasalahan moralitas bangsa, diperlukan suatu sistem pendidikan yang menyentuh seluruh jalur yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter dipilih sebagai suatu upaya perwujudan pembentukan karakter peserta didik ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia sebagaimana yang diungkapkan oleh Frye bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang mulia³.

² Undang-undang dan peraturan pemerintah RI, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), hlm. 8-9.

³ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 471.

Dalam proses pendidikan karakter sendiri diperlukan kelanjutan dan tidak berhenti (*never ending process*)⁴. Dimana, pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat alaminya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan berakhlak mulia.

Perlu adanya penekanan dan pemberdayaan dalam penerapan pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal yang bisa diharapkan menjawab berbagai tantangan serta permasalahan kompleks yang dialami bangsa indonesia. Dimana, pendidikan karakter sendiri harus berlangsung dan meliputi pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan yang menjadi bagian dari proses penerapan pendidikan karakter adalah pendidikan anak usia remaja.

Sehubungan dengan hal ini, peran dan fungsi pendidikan agama islam demikian strategis dalam menciptakan kondisi masyarakat yang bermoral, sejahtera, adil dan makmur. Dalam hal ini penanganan atau pun bimbingan anak bangsa termasuk di dalamnya. Karena dengan adanya pendidikan agama islam, akhlak atau pun tingkah laku mereka dapat terkontrol dan terarah secara baik sesuai dengan ajaran dalam agama islam. Sehingga dapat terciptanya para pelajar atau pun para remaja yang berakhlak baik dan berwawasan luas.

Pendidikan agama islam harus di ajarkan sejak dini, mulai dari kanak-kanak, remaja, bahkan dewasa. Dalam islam dikenal dengan *life long*

⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1.

education artinya selama ia hidup tidak akan terlepas dari pendidikan. Karena setiap manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung.

Nilai-nilai karakter bangsa saat ini sudah di implementasikan di sekolah-sekolah dalam berbagai mata pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sama halnya dengan sekolah-sekolah lain, di SMK Muhammadiyah Kartasura yang akan menjadi objek penelitian bagi penulis ini sudah menerapkan nilai-nilai karakter bangsa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

SMK Muhammadiyah Kartasura adalah sekolah SMK Swasta yang terletak di provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Kartasura. Sekolah ini menggunakan agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya. Sekolah yang beralamat di Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, kab. Sukoharjo, Jawa Tengah ini telah mengimplementasikan pola pendidikan karakter pada pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu, peneliti ingin meneliti penerapan pendidikan agama Islam yang berbasiskan pendidikan karakter, karena menurut peneliti pendidikan karakter selama ini hanyalah sebuah wacana yang ada dalam tulisan RPP.

Untuk mengetahui secara mendalam, pada skripsi ini penulis tertarik untuk mengambil judul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA TAHUN AJARAN 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis dapat mengambil rumusan masalah yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini merupakan sumbangsih untuk pengetahuan sebagai khazanah keilmuan.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pembinaan karakter siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura khususnya dan lembaga pendidikan pada umumnya.

3. Untuk Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam hal ilmu pengetahuan.